

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Cabai (*Capsicum Annum*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang prospektif secara ekonomi karena terus dibutuhkan dan menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia. Komoditi ini banyak dibudidayakan oleh petani karena memiliki harga jual yang tinggi. Cabai di daerah Gorontalo dianggap sebagai bahan makanan pokok dan masakan atau menu Gorontalo tidak dapat dipisahkan dari cabai. Cabai, tidak hanya sebagai bumbu makanan tetapi juga memiliki beberapa manfaat bagi kesehatan antara lain mengandung zat *capsaicin* yang berfungsi dalam mengendalikan penyakit kanker. Selain itu, mengandung vitamin C yang cukup tinggi.

Produksi cabai nasional sampai tahun 2012 mencapai 330.166.200 ton. Sementara itu, konsumsi cabai rata-rata masyarakat Indonesia relatif rendah karena hanya sebesar 0,5 kg per tahun (BPS RI 2012). Namun, setiap menjelang hari besar agama, seperti puasa Ramadhan dan hari raya cabai mengalami kenaikan harga yang luar biasa. Kenaikan harga komoditi bisa mencapai sekitar Rp. 100.000 per kg di hampir di semua pasar induk di Indonesia. Meningkatnya harga cabai yang cukup signifikan tersebut disebabkan oleh menurunnya pasokan cabai dari sentra penghasil cabai karena adanya gangguan produksi. Kondisi tersebut juga secara relatif terjadi di wilayah Provinsi Gorontalo. Laporan BPS Provinsi Gorontalo (2012) menunjukkan bahwa produksi cabai mencapai 17.244,20 ton. Salah satu kabupaten penyumbang produksi cabai di provinsi ini adalah Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 2.664 ton atau berkontribusi sekitar 15,45%.

Gorontalo Utara adalah Kabupaten termuda di Provinsi Gorontalo yang memiliki potensi lahan kering seluas 113.766 ha. Dari luasan tersebut, lahan yang dikembangkan untuk budidaya cabai hanya seluas 235 ha atau hanya 0,21% saja (BPS Kabupaten Gorontalo Utara, 2012). Padahal, luas lahan masih cukup tersedia dan potensial untuk pengembangan cabai. Anggrek merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara dengan luas panen Cabai seluas 44 ha atau sebesar 18,72% dari total luas panen komoditi ini. Padahal luas lahan kering

di kecamatan ini 2.420 ha. Dengan demikian, masih banyak lahan yang potensial untuk pengembangan cabai.

Komoditi cabai diharapkan menjadi komoditi unggulan daerah Kabupaten Gorontalo Utara. Hal ini sejalan dengan pernyataan Susanto dan Sirappa (2007) bahwa komoditas unggulan merupakan komoditas yang layak diusahakan karena memberikan keuntungan kepada petani, baik secara biofisik, sosial maupun ekonomi. Suatu komoditas layak dikembangkan jika komoditas tersebut diusahakan sesuai dengan zona agroekologinya, mampu memberi peluang berusaha, serta dapat dilakukan dan diterima masyarakat setempat sehingga berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan secara ekonomi menguntungkan.

Mengacu pada hal tersebut diatas, maka perlu adanya perencanaan penggunaan lahan untuk pengembangan komoditi cabai baik berdasarkan aspek biofisik lahan maupun aspek sosial, ekonomi dan budaya. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan Judul “Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Keunggulan Wilayah untuk Pengembangan Tanaman Cabai (*Capsicum Annum*) di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman cabai.
- b. Faktor pembatas apa saja yang menghambat pengembangan tanaman cabai di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.
- c. Berapa luas lahan yang sesuai untuk pengembangan cabai di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.
- d. Bagaimana keunggulan komparatif komoditi cabai di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dilaksanakannya penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman cabai di Kecamatan anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.
- b. Mengetahui faktor pembatas pengembangan tanaman cabai di kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

- c. Mengetahui luas lahan yang sesuai untuk pengembangan tanaman cabai di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.
- d. Mengetahui keunggulan komparatif komoditi tanaman cabai di kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat praktis yaitu memberikan informasi bagi masyarakat (petani cabai) mengenai kesesuaian lahan dan keunggulan wilayah untuk pengembangan cabai.
- b. Manfaat akademis yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti tentang kesesuaian lahan dan keunggulan wilayah untuk pengembangan tanaman cabai.